

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA SMAN 3 TEBO

HELMIAH N

SMA Negeri 3 Tebo Kabupaten Tebo, Jambi

helmiah.sman3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Observasi dibagi menjadi dua babak, yaitu babak 1 dan 2, dimana setiap babak diberikan perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan pembahasan sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir setiap babak. Dibuat dalam 2 babak dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri ditemukan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 69,17 dan ketuntasan belajar mencapai 61,11% atau terdapat 22 siswa dari 36 siswa. siswa telah selesai belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 hanya 61,11% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang diinginkan sebesar 85%. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa baru dan belum memahami apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode inkuiri ke atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,47 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 4 siswa telah menyelesaikannya. belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian ketuntasan belajar klasikal yang telah dicapai sebesar 80% (termasuk kategori tuntas). Hasil dari siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan inkuiri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan sudah tercapai secara klasikal, sehingga penelitian ini hanya sampai siklus II.

Kata Kunci: Inkuiri, minat baca, pengetahuan

ABSTRACT

This research is action research, because the research was conducted to solve learning problems in the classroom. This research also includes descriptive research, because it describes how a learning technique is applied and how the desired results can be achieved. The observation was divided into two rounds, namely rounds 1 and 2, where each round was given the same treatment (same flow of activities) and discussion of sub-subjects which ended with a formative test at the end of each round. Made in 2 rounds intended to improve the teaching system that has been implemented. it can be explained that by applying the inquiry method it was found that the average value of student achievement was 69.17 and learning completeness reached 61.11% or there were 22 students out of 36 students. students have finished studying. The results showed that in the first cycle, students had not completed their studies classically, students who scored ≥ 65 were only 61.11% less than the desired mastery percentage of 85%. This is because students still feel new and do not understand what is meant and used by the teacher by applying the inquiry method above, the average value of the formative test is 83.47 and of the 36 students who have completed it, 32 students and 4 students have completed it. have not reached mastery learning. Then the classical learning completeness that has been achieved is 80% (including the complete category). The results of cycle II experienced a better improvement than cycle I. The increase in learning outcomes in cycle II was influenced by an

increase in the teacher's ability to apply inquiry so that students became more accustomed to learning like this so students understood more easily. material that has been given. In cycle II, completeness has been achieved classically, so this research only reaches cycle II.

Keywords: Inquiry, interest in reading, knowledge

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat utama karena dalam rangka mempersiapkan siswa yang percaya dan taat kepada Allah Swt, berkepribadian yang baik dan yang mampu menerapkan nilai-nilai moral Islam di seluruh aspek kehidupan seperti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat nasional dan bernegara (Hariani, et al, 2019, Zubaidillah, et al, 2019).

Hasil belajar PAI siswa rendah salah satunya disebabkan siswa mengesampingkan pelajaran agama, mereka mengikuti pelajaran agama hanya sebatas formalitas saja. Sedangkan persyaratan akademik bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti presentase kehadiran dalam Pembelajaran, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan siswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan lebih baik dalam menerima pelajaran serta sikap yang ditimbulkan oleh siswa akan menjadi lebih positif dalam pembelajaran (Daniati, et al, 2020, Palitin, et al, 2019, Sulfemi, et al, 2019).

Terkait dengan hasil belajar, bahwa hasil belajar merupakan perolehan nilai yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas juga menentukan kualitas sekolah

itu sendiri, sebab tidak hanya memperbanyak lulusan, namun juga lulusan yang berkualitas, dan yang mampu bertahan hidup, dalam arti memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dirinya dan keluarganya, sesuai dengan keahlian yang diperoleh (Nasrah, et al, 2020, Adawiyah, 2019, Novita, et al, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagaimana yang diungkap bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berikut ini: Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan factor internal yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani seseorang, dan faktor psikologis merupakan factor internal yang berpengaruh dari dalam diri siswa dalam proses belajar yakni diantaranya adalah motivasi (Dakhi, 2020, Nabillah, et al, 2020).

Metode inkuiri merupakan penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan gurusehingga dapat mencari dan menyelidiki masalah tersebut secara kritis dan logis (Asih & Ibnu, 2018). Kata inkuiri sering juga dinamakan heuriskin yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode Inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu menyelesaikan masalah (Sujana, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan” (Hidayat, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Tebo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, di mana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode inkuiri, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk

mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode inkuiri dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode inkuiri yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode inkuiri.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan media pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada awal bulan Januari minggu IV pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tebo Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	60		TT
2	70	T	
3	70	T	
4	60		TT
5	80	T	
6	60		TT
7	70	T	
8	70	T	
9	60		TT
10	80	T	
11	50		TT
12	70	T	
13	80	T	
14	60		TT
15	50		TT
16	70	T	
17	60		TT
18	80	T	
19	70	T	

20	60		TT
21	80	T	
22	70	T	
23	70	T	
24	70		TT
25	80	T	
26	50		TT
27	70	T	
28	80	T	
29	50		TT
30	50		TT
31	70	T	
32	60		TT
33	80	T	
34	70	T	
35	80	T	
36	80	T	
Jumlah	2440	22	14
Jumlah Skor 2440			
No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
Rata-Rata Skor Tercapai 67,78			

Keterangan:

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 22
 Jumlah siswa yang belum tuntas: 14

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,78 22
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	61,11
3	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,17 dan ketuntasan belajar mencapai 61,11% atau ada 22 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 61,11% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode inkuiri.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan media pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Minggu ke I Bulan Februari di SMA Negeri 3 Tebo dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I

tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT
1	70	T	
2	85	T	
3	90	T	
4	90	T	
5	90	T	
6	60		TT
7	80	T	
8	90	T	
9	60		TT
10	80	T	
11	90	T	
12	90	T	
13	90	T	
14	90	T	
15	80	T	
16	90	T	
17	80	T	
18	85	T	
19	90	T	
20	80	T	
21	85	T	
22	80	T	
23	90	T	
24	60		TT
25	80	T	
26	90	T	
27	90	T	
28	90	T	
29	90	T	
30	80	T	
31	90	T	
32	80	T	
33	85	T	
34	90	T	
35	80	T	
36	85	T	
Jumlah	1765	32	4
Jumlah Skor 3005			
No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT

Rata-Rata Skor Tercapai 83,47

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 32
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 4
Klasikal	: Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,47 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 80% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan inkuiri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 1). Ketuntasan hasil belajar siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu 61,11%, dan 88,89%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. 2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. 3) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkahlangkah metode inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam

mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan media, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu 61,11%, dan 88,89%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- Asih, F. E., & Ibnu, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Penyajian Representasi Submikroskopik yang Berbeda terhadap Pemahaman Konseptual Siswa pada Materi Sel Volta. *Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1434–1439. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11750>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E–Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Hariani, D., & Bahrudin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 747-756.
- Hidayat, H. (2021). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 99-112.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan hasil belajar IPA Melalui penerapan metode inkuiri terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514-521.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19.

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.